



RINGKASAN

EKA RAHMADHANI SIREGAR. Prevalensi Infestasi Ektoparasit pada Kucing (*Felis domestica*) di Rumah Sakit Hewan Pendidikan FKH IPB. *Ectoparasite Infestation Prevalence in Cats (Felis domestica) at the Teaching Animal Hospital of FKH IPB*. Dibimbing oleh TETTY BARUNAWATI SIAGIAN

Kucing merupakan hewan yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia. Kucing yang dipelihara maupun kucing liar dapat terserang oleh ektoparasit. Ektoparasit yang dapat menyerang kucing peliharaan adalah caplak, tungau, pinjal dan kutu. Ektoparasit dapat berkembangbiak dengan baik apabila sanitasi dan kebersihan kandang kucing tidak terjaga. Identifikasi dan prevalensi ektoparasit pada kucing perlu dilakukan, untuk mempelajari dan mengenali jenis-jenis ektoparasit pada kucing peliharaan dalam upaya pengendalian, pengobatan dan pencegahan penularan penyakit kepada manusia.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Rumah Sakit Hewan Pendidikan IPB yang beralamat di Jl. Agatis, Babakan, Kec. Dramaga, Kota Bogor, Jawa Barat 16680, pada tanggal 01–28 Februari 2021 pada jam dan hari kerja yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengambilan sampel ektoparasit pada setiap kucing yang datang ke RSHP, pemeriksaan sampel ektoparasit dan identifikasi ektoparasit. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, jurnal, dan buku terkait. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan dari tanggal 1-28 februari menggunakan metode natif. Sampel ektoparasit diambil secara langsung dari tiap kucing yang datang ke RSHP, kemudian sampel tersebut diletakkan diatas objek *glass*, ditetesi KOH 10 % dan ditutup dengan *cover glass* lalu diamati dibawah mikroskop. Hasil yang didapatkan dimasukkan kedalam tabel dan dijabarkan kemudian dilakukan perhitungan prevalensi.

Hasil pemeriksaan menunjukkan 27 ekor kucing positif terinfestasi ektoparasit dari 29 ekor kucing yang berpotensi tertular ektoparasit. Prevalensi infestasi ektoparasit pada kucing peliharaan yang datang ke RSHP yaitu 93,1%. Sebanyak 27 ekor kucing yang terinfestasi ektoparasit terdiri dari infestasi caplak *Rhipicephalus sanguineus* sebanyak 2 ekor, kutu *Felicola subrostratus* sebanyak 11 ekor, infeksi tungau *Sarcoptes scabiei* sebanyak 2 ekor, infeksi tungau *Otodectes cynotis* sebanyak 14 ekor dan infeksi pinjal *Ctenocephalides felis* sebanyak 7 ekor. Satu ekor individu kucing dapat terserang lebih dari satu jenis ektoparasit. Hasil pengamatan tersebut dilakukan perhitungan prevalensi. Perhitungan prevalensi ektoparasit pada kucing yang diamati sebesar 93,1%, yang terdiri dari prevalensi infestasi *Sarcoptes scabiei* 6,89%, *Otodectes cynotis* 48,27%, *Ctenocephalides felis* 24,13%, *Rhipicephalus sanguineus* 6,89% dan *Felicola subrostratus* 37,93%. Keberadaan ektoparasit dapat diminimalisir dengan selalu menjaga kebersihan dan rutin melakukan perawatan pada kucing.

Kata Kunci : Ektoparasit, Infestasi, Kucing, Prevalensi